

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini informasi, produksi, penyebaran dan penyampaian informasi akan besar dan cepat. Ilmu dan teknologi akan berkembang dengan cepat, yang berarti perlunya daya intelektual atau sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan pada dasarnya ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki nilai moral keagamaan yang mantap disamping memiliki daya intelektual dan keterampilan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara), 2003, h. 7

masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing, baik regional, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tentunya dimulai dengan proses pendidikan yang mantap, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat. Kerja sama tiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya serta berprestasi. Hal ini disebabkan sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Sejak dahulu proses belajar menarik perhatian banyak orang. Banyak tokoh yang berusaha memikirkan secara spekulatif maupun lewat eksperimen-eksperimen untuk menjelaskan peristiwa belajar dan cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi siswa dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu, faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor eksternal.²

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 21.

Sehubungan dengan hal tersebut, tiga aspek kemampuan dasar harus dimiliki oleh siswa madrasah, yaitu membaca, menulis dan berhitung. Dari ketiga aspek tersebut pada siswa MIN Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar memiliki masalah paling serius pada aspek berhitung. Pelajaran berhitung secara garis besar dibagi menjadi empat macam, yaitu: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dari 4 bagian tersebut, bagian perkalian dan pembagian adalah yang paling bermasalah pada siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut, ini sesuai dari observasi yang penulis lakukan melalui nilai belajar hariannya yang masih ada dibawah standar ketuntasan yang mencapai nilai 60, yaitu 5,5

Penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap Matematika, khususnya perkalian dan pembagian adalah model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dalam menerima pelajaran.

Untuk mengatasi keadaan tersebut peneliti mencoba pada operasi hitung bilangan bulat dengan cara permainan lacak kartu bilangan agar siswa secara aktif, dan menyenangkan tanpa adanya tekanan dalam belajar, serta meningkatkan kreatifitas siswa sehingga hasil dari proses belajar menjadi maksimal.

Penerapan permainan lacak kartu bilangan diharapkan dapat diterapkan pada operasi hitung bilangan bulat terutama pada operasi penjumlahan. Model permainan lacak kartu bilangan bisa menggugah siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut untuk lebih mencintai mata pelajaran Matematika yang selama ini sulit dipahami dan kurang berhasil. Model

permainan lacak kartu bilangan menanamkan konsep belajar dengan pemahaman tinggi serta menyenangkan melalui permainan yang menarik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, masalah diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Belum mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dan efektif
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran Matematika.
- c. Kurangnya kreativitas guru dan pendidik.
- d. Belum maksimalnya prestasi untuk pelajaran matematika.

Semua masalah ini bila tidak diselesaikan berakibat siswa malas atau bosan untuk belajar Matematika dan tidak ada upaya untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan belajar operasi hitung bilangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru terhadap penggunaan model permainan lacak kartu dalam operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap penggunaan model permainan lacak kartu dalam operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut?

3. Apakah model permainan lacak kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan pada siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut?

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut tahun pelajaran 2013/2014 tersebut digunakan model permainan lacak kartu bilangan. Dengan model permainan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Matematika.

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Aktivitas guru dalam operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan permainan lacak kartu bilangan. semakin meningkat
2. Aktivitas siswa semakin meningkat dalam operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan permainan lacak kartu bilangan.

3. Hasil belajar siswa semakin meningkat dalam kemampuan operasi hitung bilangan dengan menggunakan model permainan lacak kartu bilangan.

F. Tujuan Penelitian

Beranjak dari pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka dapatlah dikemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru terhadap penggunaan model permainan lacak kartu dalam operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap penggunaan model permainan lacak kartu dalam operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut
3. Untuk mengetahui model permainan lacak kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan pada siswa kelas IVA MIN Sungai Lulut

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa dalam mengatasi kesulitan memahami konsep dalam mata pelajaran Matematika, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Guru dapat memperbaiki kinerja, meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam memilih metode pengajaran yang baik.

- c. Bagi madrasah memberikan masukan bagi kebijakan yang akan diambil oleh madrasah guna meningkatkan mutu hasil belajar dan memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- d. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
- e. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti secara lebih luas dan mendalam.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, pernyataan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bab I pendahuluan berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II kajian pustaka. Bab III metode penelitian berisi setting, siklus, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan analisis pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosuder penelitian, jadwal penelitian. Bab IV laporan hasil penelitian. Bab V penutup berisi simpulan , saran-saran